

SAKRALISASI AIR SENDANG KASEPUHAN, DESA KESESI

KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :
SARIFATUL AFIDA
NIM. 18105020057

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SAKRALISASI AIR SENDANG KASEPUHAN, DESA KESESI

KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

SARIFATUL AFIDA

NIM. 18105020057

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-104/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Sakralisasi Air Sendang Kasepuhan, di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARIFATUL AFIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020057
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 63bf0686b08a



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c7ba49288d4



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63c7b00e88f42



Yogyakarta, 10 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63c8d4b13c604

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sarifatul Afida

NIM : 181050200057

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat : Dusun Kremon RT.01/03 Desa Karangrejo Kec. Kesesi Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

Telp/Hp : 085540151875

Judul Skripsi : SAKRALISASI AIR SENDANG KASEPUHAN, DI DESA KESESI KABUPATEN PEKALONGAN, JAWA TENGAH

Menyatakan dengan sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata dalam dua bulan revisi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2022



Sarifatul Afida
NIM.18105020057

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen Khairullah Zikri, S.Ag. MASTel

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sarifatul Afida

NIM : 18105020057

Judul Skripsi : Sakralisasi Air Sendang Kasepuhan, di Desa Kesesi,
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/
Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2022



Khairullah Zikri, S.Ag. MASTel
NIP. 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarifatul Afida
NIM : 18105020057
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran serta tanpa paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 09 Desember 2022



Sarifatul Afida

NIM.18105020057

MOTTO

“Bersyukur di setiap langkahnya dan nikmati disegala prosesnya”

- Afida ☺



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah, karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada :

Seluruh Keluarga tercinta Orang tua terutama Ibu ,Adek dan Orang-orang baik yang sudah sangat tulus menyayangi dan mencintai saya, serta selalu ikhlas mendoakan dan memberikan dukungan penuh.

Kepada Prodi Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada masa modern seperti sekarang masih terdapat kelompok masyarakat yang mensakralkan air suci dalam suatu tempat tertentu yang menurut mereka itu tempat keramat atau sakral. Misalnya air suci sendang Kasepuhan di Makam Mbah Wali Gendon Kesesi. Mitos-mitos tentang air sendang di Makam Mbah Wali Gendon marak dipercaya oleh masyarakat, konon air tersebut bisa menyembuhkan penyakit, memberikan rezeki, jodoh, membuat anak menjadi pintar atau melindungi diri dari mara bahaya dan khasiat lainnya sesuai dengan doa dari peziarah masing-masing. Hal ini tak lepas dari sosok kharismatik yaitu mbah wali Gendon yang merupakan Ulama sakti yang terkenal pada zaman dahulu di daerah pekalongan. Maka dari itu masyarakat dan para peziarah menganggap bahwa air Suci yang ada di Sendang Kasepuhan Makam Mbah Wali Gendon adalah air yang sakral. Ini lah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian "Sakralisasi Air Sendang Kasepuhan Desa Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah."

Penelitian akan membahas beberapa hal seperti Siapa itu Mbah Wali Gendon, mengapa masyarakat mensakralkan Air suci Sendang Kasepuhan di makam Mbah Wali Gendon dan bagaimana dinamika pemaknaan air suci di makam Mbah Wali Gendon. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pandangan terhadap masyarakat terkait dinamika pemaknaan suatu simbol yang dianggap sakral. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori "Simbol Sakral dan Profan" dari Mircea Eliade

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan ada beberapa hal yang menjadi inti dari skripsi ini. Pertama, Air suci di makam Mbah Wali Gendon disakralkan oleh masyarakat umum karena adanya mitos terkait air suci di makam Mbah Wali Gendon. Mitos-mitos ini kemudian mendorong persepsi masyarakat dan peziarah tentang kesakralan Air Suci Makam Mbah wali Gendon ini, Kedua, para peziarah menjadikan Air Suci Sendang Kasepuhan ini sebagai jembatan yang menghubungkan mereka yang mengkonsumsi air suci ini dengan Allah SWT melalui berkah dari Mbah Wali Gendon. Melalui air suci ini masyarakat berdoa kepada Allah SWT untuk meminta berkah, kesembuhan, keselamatan, rezeki, jodoh dan sebagainya sesuai dengan doa mereka masing-masing.maka dari itu Air suci memiliki Makna sebagai perantara doa-doa mereka kepada Allah SWT. Tak hanya itu bagi bagi masyarakat setempat air suci ini juga memiliki makna sebagai penolong dan makna ekonomi. Air Suci di Makam Mbah Wali Gendon menjadi daya tarik peziarah dan masyarakat bahkan dari luar kota, maka dari itu masyarakat setempat biasanya berdagang di sekitaran makam.

Kata Kunci : Sakralisasi, Air suci , Mitos.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “Sakralisasi Air Sendang Kasepuhan Desa Kesesi, Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah”, dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhamad SAW. Yang senantiasa menjadi sumber teladan terbaik untuk umat manusia.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini, oleh karena itu pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A., Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum., selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag. MASTRel., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu dan memberi masukan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh rasa sabar.
6. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang memberi bimbingan dan nasehat dalam perjalanan studi penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Khususnya Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang senantiasa dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Staff Tata Usaha Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Seluruh Staff Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyediaan sumber referensi pustaka.
10. Bapak Puomin, selaku juru kunci makam Mbah Wali Gendon dan Sendang kasepuhan, yang telah membantu penulis dilapangan dalam mengumpulkan data penelitian.
11. Bapak Januar Ismanto, Selaku Kepala Desa Kesesi Pekalongan dan Ibu Asmah selaku Sekertaris Desa Kesesi Pekalongan, yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan Penelitian di Desa Kesesi.
12. Seluruh Masyarakat Desa Kesesi, Pedagang dan peziarah makam Mbah Wali Gendon yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan informasi seputar penelitian kepada peneliti.
13. Kedua Orang tua Bapak Sujahri dan Ibu Hikmah, terutama ibu yang sudah sangat tulus mencintai, menyayangi dan memberikan dukungan penuh serta memberikan doa yang tak terhingga kepada penulis .

14. Adek Vivi Delfiana sebagai saudara kandung satu-satunya yang senantiasa memberikan doa serta dukungan, semangat kepada penulis.
15. Bapak Sumarto dan Ibu Napsiyah selaku orang tua asuh yang selalu memberikan doa sekaligus dorongan, kasih sayang dan perhatian disetiap waktu dengan sabar dan tulus kepada penulis.
16. Seluruh keluarga besar yang sudah memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa dengan ikhlas.
17. Seluruh sahabat dan teman dekat terutama Hendrian Dwi Darmawan, Esy, dan Nana yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi dan menemani serta memberikan doa dengan tulus.
18. Seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis, semoga mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, dengan itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini bagi penulis dan pembaca, demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2022

Penulis

Sarifatul Afida
NIM. 18105020057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI MAKAM MBAH WALI GENDON 21	
A. Demografi Desa Kesesi	21
B. Kompleks Pemakaman Mbah Wali Gendon.....	29
C. Catatan Biografis Mbah Wali Gendon.....	32
BAB III AIR SUCI SENDANG KASEPUHAN	39
A. Pandangan Agama tentang Air Suci	39
B. Sendang Kasepuhan dalam Perspektif Peziarah	43

C. Pengaruh Air Sendang Kasepuhan dari Aspek Ekonomi	46
BAB IV DINAMIKA KESAKRALAN AIR SUCI DI MAKAM MBAH	
WALI GENDON KESESI	49
A. Sakralisasi Air Suci Sendang Kasepuhan di Makam Mbah Wali Gendon dalam Tradisi Haul Mbah Wali Gendon	49
B. Pemaknaan Air Suci Menurut Masyarakat	52
C. Sakralisasi Sendang Dalam Objektif Teori Eliade	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	22
Tabel 2 Mata Pencaharian.....	23
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	24
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Google Earth</i> Makam Mbah Wali Gendon.....	28
Gambar 2 Makam Mbah Wali Gendon.....	38
Gambar 3 Bangunan Utama Makam Mbah Wali Gendon.....	29
Gambar 4 Denah Lokasi Makam Mbah Wali Gendon.....	29
Gambar 5 Musholla Al Ashra	30
Gambar 6 Peziarah antri mengambil air suci sedang kasepuhan seusai berdoa bersama.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu bentuk yang telah berkontribusi sangat banyak dalam pemenuhan kebutuhan energi umat manusia. Tingkat kebutuhan akan energi ini semakin hari semakin tinggi jumlahnya. Sejarah panjang evolusi teknologi dan cara manusia dalam memanfaatkan tenaga air telah menunjukkan pentingnya peranan air dalam kehidupan manusia dari masa lampau hingga saat ini.

Air merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan makhluk hidup baik untuk pembangunan maupun untuk menyediakan makanan dan minuman. Air dapat dimanfaatkan bagi hidup sehari-hari dalam menunjang pembangunan ekonomi seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, perikanan, transportasi, pembangkit listrik, pariwisata, rumah tangga, untuk menghancurkan menghanyutkan limbah.¹

Selain memiliki banyak kebutuhan, masyarakat modern juga masih ada yang mempercayai adanya Air Suci. Air Suci adalah semua air yang turun dari langit yang bersumber dari dalam tanah yang biasa digunakan untuk bersuci. Menurut Arwani, Wakil Ketua Lembaga Bathsul masail Nahdlatul Ulama (LBMNU), air yang memancar di sekitar makam ini dapat dihukumi suci apabila kondisi fisiknya memenuhi syarat kesucian air, yakni tidak berwarna tidak berasa dan tidak berbau (air murni).

¹ Sukamto, MM, dkk. 1984. *Air dan Fungsi Air, Keris, Ruang Penanggalan dan Perkawinan Bagi Orang Jawa*. Yogyakarta: Proyek P2KN-Javanologi, Depdikbud

Air murni ini dapat dipergunakan untuk bersuci dan dapat dikonsumsi tubuh manusia. Lebih lanjut Arwani menjelaskan, kenajisan rembesan air makam didasarkan pada asumsi bahwa air tersebut melewati tanah yang telah tercampur dengan berbagai kotoran dan najis akibat membusuknya daging manusia.

Namun pendapat ini dianggap lemah untuk makam-makam yang telah berusia ratusan tahun."Air yang melewati merembes melewati malam yang telah berumur ratusan tahun, lebih bisa dianggap sebagai air suci karena kemungkinan tercemar oleh kotoran akibat pembusukan mayat sangat kecil. bahkan seandainya pun mayat telah membusuk, dalam ratusan tahun daging manusia ini sudah terurai oleh proses alamiah," terang Arwani.²

Di masa Modern seperti sekarang masih banyak Masyarakat yang mempercayai Air suci dalam suatu tempat tertentu yang menurut mereka itu tempat keramat atau sakral. Menurut Rosmana, tempat keramat sendiri memiliki pengertian masyarakat awam ialah tempat bersemayamnya arwah leluhur, dewa-dewi juga kekuatan gaib pada benda tertentu yang kebetulan berada pada tempat keramat tersebut.

Sosok yang diyakini bersemayam di tempat-tempat keramat tersebut memiliki karisma atau pengaruh yang besar, sehingga membuatnya dijadikan sebagai panutan bagi orang-orang yang berziarah atau yang mempercayainya.

² Faisal, Arnawi." *LBMNU: Mata Air Makam Bisa Dianggap Karomah*".
<https://nu.or.id> diakses pada 12 Maret 2022

Kepercayaan mereka terhadap sosok yang bersemayam itu memberikan arah pada pola kehidupannya.³

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang masih percaya dengan kekuatan magis atau supranatural yang diluar batas dari akal manusia. Banyak hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa walaupun masyarakat Indonesia sudah memasuki era modern namun kepercayaan terhadap kekuatan arwah tetap tidak usang. Misalnya yang akan di bahas di sini adalah Air Sendang Kasepuhan yang masih dipercaya peziarah dan masyarakat memberikan khasiat di makam Mbah Wali Gendon.

Masyarakat mendapatkan berkah dari ziarah di Makam Mbah Wali Gendon. Berkah yang diperoleh bukan hanya berupa berkah spiritual, masyarakat juga mengharapkan dan berdoa untuk mendapat berkah ekonomi ataupun kesuksesan dalam segala hal misalnya jodoh.

Sendang Kasepuhan merupakan sumber mata air alam yang terletak di Dukuh Bantul Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Oleh Masyarakat Kesesi dan sekitarnya, khususnya bagi para peziarah di makam Mbah Wali Gendon sumber Air Sendang Kasepuhan diyakini memiliki kekuatan supranatural. Air Sendang Kasepuhan ini diyakini para peziarah dan masyarakat sekitar mampu menjasi obat segala penyakit, dengan cara meminum langsung air sendang tanpa dimasak, dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit, dan banyak manfaat lainnya.

3 Rosmana, Tjejep. "Penelitian Sejarah dan Budaya" . Jurnal Patanjala 3, September 2009: 243 – 257

Nama Wali Gendon sangat terkenal bagi kalangan umat Islam di Jawa Tengah, terutama masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Beliau adalah Penyebar ajaran Islam yang bernama asli Mohammad Arshal, dikenal sebagai salah satu sosok ulama sakti pada zaman dahulu.⁴

Makam Wali Mbah Gendon yang terletak di Desa Kesesi, pada Ramadan 1438 Hijriyah ini dikunjungi banyak peziarah. Para pengunjung juga sering melakukan khataman Qur'an. Pengunjung ini meyakini bahwa sumber air yang muncul di Makam Mbah Gendon yang disebut Sendang Kasepuhan ini mempunyai Khasiat seperti bisa menyembuhkan penyakit, memperlancar rezeki, membuat anak menjadi pintar, dan lainnya. Memang ini hanyalah mitos semata di kalangan peziarah. Namun banyak orang-orang yang memang percaya dan berebut air tersebut pada saat ziarah di makam Mbah Gendon.

Sendang merupakan kolam dipegunungan yang airnya berasal dari mata air yang berada di dalamnya. Biasanya digunakan untuk mandi dan mencuci pakaian. Airnya selalu jernih karena mata airnya selalu mengalir tanpa henti. Keberadaan sendang biasanya berhubungan dengan mitos, karena mitos merupakan cerita yang menafsirkan tentang makna hidup berdasarkan kejadian masa purba atau lampau. Mitos yang dipercaya oleh masyarakat setempat tentang asal mula terbentuknya sendang tersebut.⁵

4 Eko D. Ryandi, "Kisah Kesaktian Mbah gendon"

<https://www.jawapos.com/features/23/06/2017/kisah-kesaktian-mbah-gendon-bertahun-tahun-tidur-di-atas-pohon-kelapa/> di akses pada 05 Desember 2021

5 Rahmat Subagyo, "*Kepercayaan kebatinan kerohanian kejiwaan dan agama*" (Yogyakarta: Kanisius,1976)

Masyarakat di sekitar Makam Mbah Gendon banyak yang mempercayai bahwa Mbah Wali Gendon adalah perantara masyarakat terhadap Allah, mereka juga mempercayai bahwa Air Sendang Kasepuhan yang ada di Makam Mbah Wali Gendon kaya akan manfaat. Salah satu bentuk kepercayaan dari masyarakat sendiri adalah adanya Haul yang diadakan setiap tahun sekali untuk peringatan wafatnya Mbah Wali Gendon, dengan berbagai acara yang puncaknya menziarahi kubur almarhum.

Saat acara Haul, masyarakat melakukan berbagai ritual penghormatan yang mana dianggap akan membuat arwah Wali Gendon tersebut akan senang dan tenang di alam sana. Prosesi haul juga berkaitan dengan kebudayaan yang memiliki nilai secara turun-temurun dan akan selalu dilaksanakan setiap tradisi peringatan ini berlangsung. Bahkan banyak masyarakat dari luar kota mengunjungi Haul Mbah Wali Gendon dan bererbut air suci yang dianggap banyak akan khasiat tersebut.⁶

Mungkin bagi sebagian orang memang khasiat dari Air Suci di Makam Mbah Wali Gendon hanyalah mitos belaka, namun di era modern ini masih banyak yang mempercayainya. Mitos sendiri adalah bagian dari suatu *folklor* (cerita rakyat) yang berupa kisah berlatar masa lampau, mengandung penafsiran tentang alam semesta, serta dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita atau penganutnya. Dalam pengertian yang lebih luas, mitos dapat mengacu kepada cerita tradisional atau kepercayaan masyarakat tertentu.⁷

6 Masniati, Ayu. "Studi religi dalam tradisi haul Wali Mbah Gendon".
<https://retizen.republika.co.id>. Diakses pada 16 Maret 2022

7 Kirk, G.S, "On Defining Myths", dalam Alan Dundes, *Sacred Narrative: Readings in the Theory of Myth*, (Berkeley: University of California Press 1984)

Keberadaan sumber mata Air Sendang Kasepuhan yang ada di makam Mbah Gendon sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sendang tersebut bisa digunakan sebagai tempat wisata religi agar lebih dekat dengan Tuhan. Keberadaan sumber mata Air Sendang Kasepuhan mampu mengangkat nama Desa dan menjaga kehidupan sosial masyarakat sehingga berjalan dengan semestinya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena ingin lebih mengetahui konteks saat ini mengapa masyarakat masih meyakini mitos air suci tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Air Sendang Kasepuhan disakralkan ?
2. Bagaimana pandangan peziarah dan Masyarakat tentang Kesakralan Air Suci dari Sendang Kasepuhan di Makam Mbah Gendon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian iniantara lain :

- a. Untuk mengetahui Alasan Sendang Kasepuhan disakralkan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pendapat dan pandangan Agama tentang kepercayaan terhadap Air Suci Sendang Kasepuhan yang masih disakralkan dan dipercaya masyarakat memberi khasiat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi baru khususnya bagi Program Studi Agama-Agama. Terutama di mata kuliah simbol-simbol Agama yang berkaitan dengan makna suatu simbol keagamaan dalam sakral dan profan, sebagaimana simbol dapat terus bertahan. Serta menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan tentang Mbah Wali Gendon dan Air di makamnya yang dianggap bisa memberikan berbagai macam khasiat.

b. Manfaat Secara Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada pembaca tentang adakah kebenaran khasiat air sendang kasepuhan di makam Mbah Gendon dan bagaimana masyarakat setempat menanggapi. Kemudian penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada setiap pembacanya tentang makna dan bagaimana simbol keagamaan dalam hal sakral dapat bertahan, agar pembaca mampu tahu betapa pentingnya simbol bagi orang-orang yang belum mengetahui dan memahami apa arti simbol yang sebenarnya.

Para pembaca juga diharapkan dapat bersikap bijak dalam menyikapi dan menilai baik buruknya atau benar salahnya terhadap hal hal mitos atau fakta. Dengan adanya penelitian ini penulis

berharap dapat meningkatkan pengetahuan mengenai makna dari segala hal yang dilakukan oleh masyarakat sehingga pembaca diharapkan akan lebih peduli terhadap perbedaan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian dengan tema yang sama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Agar penelitian yang akan dikaji menarik dan tentunya dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

Tulisan pertama ialah, Skripsi yang di tulis oleh Hendra Lesmana dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Desa Girijati, Kecamatan Purwosari bagi para peziarahnya" Yang membahas tentang Air Sendang Mbeji yang dianggap suci merupakan simbolisasi dari kehadiran yang suci (sakral) dalam air yang berada di dalam Sendang Mbeji tersebut. Oleh karena itu dianggap dan diposisikan suci, maka masyarakat sekitarnya khususnya para peziarah yang datang dari berbagai daerah di pulau Jawa memperlakukan Sendang Mbeji dengan cara khusus.

Selain itu ada cara-cara khusus yang dilakukan oleh masyarakat di Padukuhan Parangrejo Desa Girijati Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunung Kidul pada khususnya yang sering melakukan ziarah ke Sendang Mbeji untuk memberikan legitimasi atas asumsi bahwa Air Sendang Mbeji

merupakan air, seperti dimunculkannya mitos-mitos yang berkaitan dengan keberadaan air suci tersebut.

Penelitian berikutnya ialah karya Yuni Romadhoni yang berjudul Makna Air Suci Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Turi, Sleman Yogyakarta, Penelitian yang dilakukan untuk membuat skripsi pada Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 tersebut membahas tentang penggunaan Air Suci Sendang Panguripan oleh masyarakat Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta yang digunakan untuk pelengkap ritual-ritual. Yuni lebih lanjut menjelaskan bahwa tidak cukup jika hanya melakukan elaborasi atas makna suci pada Air Suci Sendang Panguripan tersebut, tetapi juga perlu dipertanyakan mengapa air dari sendang tersebut dianggap suci.⁸

Selain itu, dalam skripsinya Dwi Joko Purnomo yang berjudul Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Bagi Jamaahnya, penelitian ini lebih difokuskan pada Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang keberadaannya terdapat di lingkungan Gereja dan Candi Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Bantul Yogyakarta.⁹

Tak hanya itu saya juga mengambil referensi dari Agung Bayu Guritno berjudul "Konstruksi Sosial Masyarakat Kota terhadap Situs Keramat

⁸ Yuni Romadhoni "Makna Air Suci Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta" skripsi pada Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012)

⁹ Dwi Joko Purnomo "Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Bagi Jamaahnya" Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012

“Sumur Windu” Gadel, Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Tandes, Surabaya” yang membahas tentang tradisi ziarah ke makam leluhur atau situs-situs keramat merupakan bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap sesuatu yang bersifat gaib. Fakta menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia kebanyakan masih melakukan tradisi ziarah ke situs-situs keramat. Tradisi ziarah ke situs keramat ini pada hakekatnya menyadarkan kondisi manusia sebagai pengembara di dunia yang hanya mampir untuk makan dan minum. Skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus* oleh Afif Andi Wibowo pada tahun 2011 membahas tentang beberapa alasan mitos air tiga rasa masih dipertahankan dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu: sejarah, sosial budaya, dan kepercayaan masyarakat. Masyarakat juga memiliki beberapa persepsi terhadap mitos air tiga rasa yang diyakini memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar dan para peziarah.¹⁰

Artikel Oleh Ani Fatul Mudma Inah tahun, 2015 berjudul *Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto tentang Sumber Air)* Artikel ini membahas tentang keberadaan sumber mata air di Sendang Pengasih di Dusun Kasihan yang berhubungan dengan mitos dan dipercaya oleh masyarakat setempat serta sendang tersebut dikeramatkan.

Sumber mata air Sendang Pengasih dipercaya berasal dari tongkat Sunan Kalijaga sedangkan Sendang Pengasih erat kaitannya dengan kisah

¹⁰ Afif Andi Wibowo, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2011

Raden Rara Pembayun putri dari Panembahan Senopati yang menjadi penari ledak untuk menaklukan Ki Ageng Mangir Wanabaya karena Ki Ageng Mangir membangkang dengan Mataram. Sendang Pengasih digunakan untuk melakukan ritual-ritual seperti *kungkum* (berendam) pada malam Selasa Kliwon dan Jum'at Kliwon. Ritual *kungkum* (berendam) harus dengan niat, ikhlas, suci dan tekad yang kuat agar ritual tersebut bisa berhasil.

Selain sebagai ritual, sendang Pengasih sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena airnya dapat digunakan untuk mandi dan pengairan sawah. Pandangan masyarakat tentang sendang pengasih yaitu bahwa sendang yang dikeramatkan oleh masyarakat yang percaya akan mitos tersebut namun ada juga masyarakat yang tidak percaya, mereka datang hanya untuk mandi atau mencuci muka karena Air Sendang Pengasih segar¹¹.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait air suci, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian tersebut membahas tentang makna upacara, ritual-ritual, mitos-mitos, keberkahan serta sosial budaya dari air suci. Penelitian ini akan dilakukan sebagai penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini berbeda karena, penelitian ini akan memfokuskan tentang bagaimana sakralisasi air suci pada Sendang Kasepuhan di Makam Mbah Wali Gendon serta makna air suci tersebut bagi masyarakat dan peziarah. Sakralisasi disini mengacu pada bagaimana Air Sendang di Makam Mbah Wali Gendon dianggap suci dan disakralkan oleh

11 Ani Fatul Mudma Inah, Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto tentang Sumber Air) yang membahas tentang keberadaan sumber mata air di Sendang Pengasih di Dusun Kasihan. Tahun 2015

masyarakat. Lokasi penelitiannya juga berbeda, baik secara geografis, ekonomi maupun dalam aspek yang lainnya.

E. Kerangka Teori

Sebuah Penelitian membutuhkan teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, teori digunakan untuk menuntun suatu penelitian di lapangan atau untuk memadukan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya, sehingga diharapkan bisa menghasilkan analisis yang baru dengan hasil analisis yang baru kemudian menghasilkan teori yang baru juga, dalam penelitian ini akan menganalisa hasil penelitian dengan teori dari Mircea Eliade Sakral dan Profan, Mitos.

1. Definisi Sakral

Didalam Kehidupan beragama juga ditemukan sikap dalam hal mensakralkan sesuatu, baik tempat, orang, benda tertentu dan lain sebagainya. Sakral berarti suci. Sakral Adalah sesuatu yang dihormati, disucikan atau dimuliakan dan tidak dapat dinodai. Yang Sakral ialah Pengalaman menyentuh suatu realitas yang belum pernah disentuh sebelumnya yang luar biasa, sangat berbeda dan substansial.¹²

Air Suci Sendang Kasepuhan Mbah Gendon dianggap sakral karena air tersebut sudah diimani atau dipercaya oleh masyarakat secara turun temurun telah memberikan banyak khasiat, manfaat, keberuntungan dll. Sekaligus Air Suci Sendang Kasepuhan tidak bisa mengering

¹² Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyak Ridwan Muzir & M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012) hlm. 234

meskipun saat kemarau panjang sedangkan sumber air lainnya mengering. Maka fenomena itu dianggap suci karna suatu keajaiban.

Sesuatu yang sakral merupakan hal yang dihormati, dimuliakan dan tidak boleh ternodai. Di dalam hal ini pengertian sakral tidak selalu mengenai Agama, banyak objek, baik itu yang bersifat keagamaan ataupun bukan. Maka dari itu banyak tempat-tempat, kebiasaan-kebiasaan dan pikiran-pikiran atau gagasan yang dapat dianggap sebagai sesuatu hal yang sakral. Di dalam pengertian yang lebih sempit yaitu sakral merupakan sesuatu yang suci, keramat, berbanding terbalik dengan yang Profan.

2. Profan

Profan merupakan sesuatu hal yang biasa, umum dan tidak disakralkan, memiliki sifat sementara, pendek kata sesuatu hal yang ada diluar konteks Agama. Misalnya Air sebagai benda mati dan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan semua makhluk hidup di bumi. Bisa air laut, air hujan, air sumur, dan air aainnya yang tidak dianggap suci karena suatu keajaiban. Dalam pengertian luas, Sakral merupakan suatu yang terlindungi dari pelanggaran, pencemaran.

3. Mitos

Kemudian teori Mircea Eliade mengenai Simbol dan Mitos juga dapat dikaitkan dengan judul penelitian ini dimana Simbol menyangkut Kualitas, bentuk dan karakter-karakter sesuatu yang menyebabkan kita berkesimpulan bahwa sesuatu itu sama dengan sesuatu yang lain.

Mitos-mitos yang muncul atau dimunculkan terkait keberadaan air tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku masyarakat yang berada di sekitar Air Sendang Kasepuhan di Makam Mbah Wali Gendon. Dalam konteks ini, Mircea Eliade mengatakan bahwa mitos adalah sejarah yang benar, bukan karena mitos-mitos tersebut benar-benar terjadi dan dapat diverifikasi, tetapi karena efek yang ditimbulkan oleh mitos tersebut.¹³

Didalam Konteks ini, Mircea Eliade menyatakan bahwa mitos ialah sejarah yang benar, bukan karena mitos-mitos tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipastikan. Akan tetapi dikarenakan efek yang ditimbulkan oleh mitos tersebut.¹⁴

Mitos dalam kaitannya dengan agama sangat penting bukan karena semata-mata karena membuat kejadian-kejadian ajaib atau mengenai peristiwa-peristiwa makhluk adikodrati, melainkan mitos memiliki fungsi adikodrati.¹⁵ Kemudian sesuai judul skripsi ini, Sendang Kasepuhan yang dipercayai sebagai tempat yang mistis oleh masyarakat dan peziarah karena cerita-cerita Kesaktian Mbah Wali Gendon dahulu kala.

¹³Mircea Eliade, *Sakral dan Profane* terj. Nuwanto (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) hlm. 34

¹⁴Mircea Eliade, *Sakral dan profane* terj. Nurwanto(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002),hlm. 34.

¹⁵ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. A.Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 150.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian berjudul “Sakralisasi Air Sendang Kasepuhan, Desa Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah” ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yakni peneliti akan melakukan penelitian studi kasus kepada beberapa narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan guna memperoleh data secara langsung.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Tepatnya dimakam Mbah Wali Gendon. Penulis melakukan penelitian mulai dari 15 Juni 2022 sampai 11 Desember 2022.

3. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan Sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi yang dicari. Dalam melakukan proses penggalan data yang diinginkan, peneliti mendapatkan langsung dari data yang

diperoleh langsung dilapangan, di lokasi penelitian sesuai dengan instrumen penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu mencari data dengan melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara secara langsung kepada informan.

Sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di Makam Mbah Wali Gendon

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang memiliki sifat mendukung data primer. Bisa diperoleh dari orang lain, buku-buku bacaan, majalah, koran, dan internet yang digunakan penulis sebagai landasan teori yang digunakan sebagai penunjang hasil penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dari kajian-kajian buku-buku, skripsi atau jurnal yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari Buku-buku cetak, Jurnal, Artikel, Skripsi dan Website yang mendukung jalannya penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh

informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan melakukan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan observasi partisipatif karena peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan di Area Makam Mbah Wali Gendon tersebut meliputi, pengamatan Sendang Kasepuhan, yaitu mengamati bentuk lokasi, ciri-ciri, manfaat, kegunaan Sendang Kasepuhan dan sebagainya untuk mengetahui apa yang menjadikan Sendang ini menjadi disakralkan oleh masyarakat dan peziarah makam Mbah Wali Gendon.

Observasi dilakukan peneliti guna untuk mengetahui secara langsung bagaimana respon dan aktivitas peziarah dimakam Mbah Wali Gendon lokasi Sendang Kasepuhan berada mengenai Air Sendang Kasepuhan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana didalamnya terdapat dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dari narasumber. Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab, merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei.

Peneliti juga akan menerapkan teknik ini untuk mengumpulkan informasi.¹⁶ Kemudian wawancara dilakukan dengan melibatkan juru kunci makam, tokoh-tokoh agama, peziarah dan beberapa masyarakat sekitar makam. Wawancara ini digunakan guna mendapatkan informasi mengenai air sendang tersebut.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi didalam penelitian ini diperoleh dari fakta-fakta yang sudah ada, baik data tersebut berupa tertulis maupun tidak tertulis, serta data tersebut sudah mengandung petunjuk yang relevan terhadap objek penelitian. Bisa berupa foto, rekaman memo, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip dan juga buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian¹⁷. Kemudian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan kevalidan data-data berupa audio, video, dan foto terkait dengan objek penelitian ini. Biasanya berupa video-video dan foto kegiatan pada sesi wawancara.

¹⁶ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm. 83.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989)hlm. 104.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis telah menyusun skripsi ini dengan terencana dan sistematis serta mengandung pokok-pokok permasalahan yang jelas, dengan sistematis dan format sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan, yang mana pada bab ini terdapat beberapa rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, kajian kepustakaan, metode penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab Kedua. merupakan pembahasan tentang klasifikasi data, menjelaskan mengenai tempat penelitian dilakukan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang demografi. Demografi ini mendeskripsikan lokasi dari dilaksanakannya penelitian tersebut.

Bab Ketiga berisikan teori dari penelitian ini, yang mana didalamnya menjelaskan secara teoritis tentang pengertian, dan landasan teori yang akan dibahas mengenai sakralisasi Sendang Kasepuhan yang di percaya mistis dan memberi banyak berkah

Bab Empat merupakan analisa, yang mana didalam bab ini dijelaskan analisa penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab Lima merupakan bagian penutup dalam penelitian ini. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Penulisan

kesimpulan ini yang nantinya akan membantu pembaca memahami keseluruhan dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa air suci di makam Mbah Wali Gendon disakralkan oleh masyarakat umum karena adanya mitos terkait air suci di makam Mbah Wali Gendon. Berikut adalah alasan Kesakralan Air Sendang Kasepuhan di makam Mbah Wali Gendon ini dan pandangan Masyarakat dan Peziarah terhadap Air Suci Sendang Kasepuhan.

1. Masyarakat mensakralkan air suci di makam Mbah Wali Gendon ini dikarenakan mitos terkait asal-usul dari air suci yang memiliki hubungan erat dengan Mbah Wali Gendon, yang merupakan ulama sakti pada zaman dahulu dan banyak masyarakat yang mempercayainya. Mitos dan pengalaman masyarakat terkait khasiat dari air suci juga menjadi salah satu alasan masyarakat dalam mensakralkan air suci tersebut. Masyarakat juga mempercayai bahwa air suci sendang kasepuhan menjadi berkhasiat karena doa-doa para peziarah setiap harinya. Sendang Kasepuhan yang tidak pernah kering sepanjang tahun, air sendang ini pernah menyelamatkan warga sekitar makam pada saat terjadi kekeringan di wilayah Kesesi. Perilaku masyarakat dan pengurus yang mengistimewakan air suci ini. Sehingga masyarakat umum juga mengikuti perilaku tersebut dan

mensakralkan air suci Sendang kasepuhan di Makam Mbah Wali Gendon Kesesi, Pekalongan.

2. Bagi masyarakat dan peziarah tentang kesakralan air suci Makam Mbah Wali Gendon, Air suci sendang kasepuhan ini menjadi jembatan yang menghubungkan peziarah yang mengkonsumsi air suci ini dengan Allah SWT melalui berkah dari Mbah Wali Gendon. Melalui air suci ini masyarakat berdoa kepada Allah SWT untuk meminta berkah, kesembuhan, keselamatan, rezeki, jodoh dan sebagainya sesuai dengan doa mereka masing-masing. Maka dari itu Air suci memiliki makna sebagai perantara doa-doa mereka kepada Allah SWT. Makna-makna yang beragam ini dipengaruhi oleh kepentingan dan latar belakang dari masyarakat. Air suci ini memiliki makna sebagai pelestarian tradisi di makam Mbah Wali Gendon. Air suci juga memiliki makna ekonomi karena banyak dimanfaatkan masyarakat setempat untuk berjualan di sekitar makam, dan memperbaiki perekonomian masyarakat setempat. Bagi pengurus makam juga mendapatkan keuntungan perekonomian karena tak jarang para peziarah memberikan sumbangan seikhlasnya untuk Air Suci Ini.

B. Saran-saran

Dalam penelitian mengenai air suci di Makam Mbah Wali Gendon ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kiranya, untuk peneliti selanjutnya yang akan datang, untuk lebih menfokuskan diri guna pencarian historis terhadap munculnya suatu tradisi local dan agama di sebuah tempat. Guna bertujuan sebagai langkah awal untuk perbandingan yang sifatnya analitis.

Penulis juga menyarankan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa untuk lebih mempersiapkan metode dengan baik dan tidak berkesan menghakimi masyarakat sekitar dan peziarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif Andi Wibowo, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos Air Tiga Rasa Di Lingkungan Makam Sunan Muria Kabupaten Kudus FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG* 2011.
- Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*”, terj. Inyak Ridwan Muzir & M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012)
- Dwi Joko Purnomo "Mitos Air Suci Candi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Bagi Jamaahnya" Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012
- F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Simbol*, terj. A. Widyamartaya (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Faisal, Arnawi. *LBMNU: Mata Air Makam Bisa Dianggap Karomah*. Nu Online. Jakarta 8 Juli 2010.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-teknik Observasi*. *Jurnal at-Taaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli. 2016.
- Hendra Lesmana, “Konstruksi Sosial-Budaya dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya”, dalam *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2013.
- Kirk, G.S. (1984), "On Defining Myths", dalam Alan Dundes, *Sacred Narrative: Readings in the Theory of Myth*, Berkeley: University of California Press.
- M Arifin RS, "Sekilas Biografi Mohammad Arshal - Wali Gendon 1874 -1960" (Pekalongan : Pengelola Makam Wali Gendon Kesesi : 2009)
- Mircea Eliade, *Sakral dan Profan* terj. Nuwanto (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2002)
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Mustolehudin, *Merawat Tradisi Membangun Harmoni: Tinjauan Sosiologis Tradisi Haul dan Sedekah Bumi di Gresik*”, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol.13 No. 03.

- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989)
- Rahmat Subagyo, *Kepercayaan kebatinan kerohanian kejiwaan dan agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Rosmana, Tjejep. "Penelitian Sejarah dan Budaya", (*Jurnal Patanjala* 3, September 2009)
- Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)", *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 20, No. 02.
- Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 Ani Fatul Mudma Inah, *Keberadaan Sumber Mata Air Sendang Pengasih Dusun Kasihan (Tinjauan tentang Kearifan Lokal Masyarakat Desa Tamantirto tentang Sumber Air)* yang membahas tentang keberadaan sumber mata air di Sendang Pengasih di Dusun Kasihan. Artikel tahun 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukanto, dkk. 1984. *Air dan Fungsi Air, Keris, Ruang Penanggalan dan Perkawinan Bagi Orang Jawa*. Yogyakarta: Proyek P2KN-Javanologi, Depdikbud
- Yuni Romadhoni "Makna Air Suci Sendang Panguripan Padukuhan Nangsri Girikerto Turi Sleman Yogyakarta" skripsi pada Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012

Website :

Buono, “Nyadran, Kini Menarik Hati Kaum Milenial” dalam <https://www.wartadesa.net/nyadran-kini-menarik-hati-kaum-milenial/>

KompasTV, “ Tradisi Legenonan, Sedekah Bumi Mensyukuri Hasil Bumi di Pekalongan” dalam <https://www.kompas.tv/amp/article/296858/videos/tradisi-legenonan-sedekah-bumi-mensyukuri-hasil-bumi-di-pekalongan/>

Pandu, “ Syeh Mohammad Ashral (Mbah Wali Gendon)Kesesi, Pekalongan” (<https://owo69.blogspot.com/> diakses pada 8 Agustus2021)

Pekalongan News,”Ribuan Kue Apem Ludes Diserbu Peziarah Khaul Mbah Gendon”dalam <https://www.pekalongan-news.com/>

Pemerintah Desa Kesesi, “Data Demografi Berdasarkan Populasi Per Wilayah” (<https://www.kesesi.desa.id/> Diakses 22 november 2021)

Pemerintah Desa Kesesi, “Data Pekerjaan” (https://www.kesesi.desa.id Diakses 22 november 2021)

Pemerintah Desa Kesesi, “Data Agama” (<https://www.kesesi.desa.id/> Diakses 22 november 2021)

Pemerintah Desa Kesesi, “Data Pendidikan dalam KK” dalam <https://www.kesesi.desa.id/> Diakses 22 november 2021

Pemerintah Desa Kesesi, “Data Kelompok Umur” dalam <https://www.kesesi.desa.id/> Diakses 22 november 2021

Pemerintah Pekalongan, ”Elevasi wilayah Kabupaten Pekalongan” dalam <https://www.pekalongankab.go.id/>

Pemerintah Kota Denpasar, “Filosofi Air dan Tirta”. Dalam <https://www.denpasarkota.go.id/seni/baca/5>.

Priyo Pradono, “Karomah Mbah Gendon, Wali Dari Pekalongan yang Ditakuti Tentara Belanda, Kebal Peluru Tanpa Trik Sulap” dalam <https://www.bondowoso.jatimnetwork.com> Diakses pada 11 Agustus 2021

Ryandi D. Eko.” Kisah Kesaktian Mbah Gendon, Bertahun-tahun Tidur di atas Pohon Kelapa” dalam <https://www.jawapos.com/features/23/06/2017/kisahkesaktian-mbah-gendon-bertahun-tahun-tidur-di-atas-pohon-kelapa/> diakses pada 05 Desember 2021

Sri Rahayu, "Mbah Gendon, Sosok Introvert Yang Membuat Decak Kagum", dalam <https://kotomono.co/mbah-gendon-salah-seorang-tokoh-ulama-kabupaten-pekalongan/> diakses pada 11 Agustus 2021

Triyono, “ Ribuan Warga Hadiri Haul Wali Mbah Gendon Kesesi” dalam <https://www.radarpekalongan.co.id/> diakses pada 11 Agustus 2021

